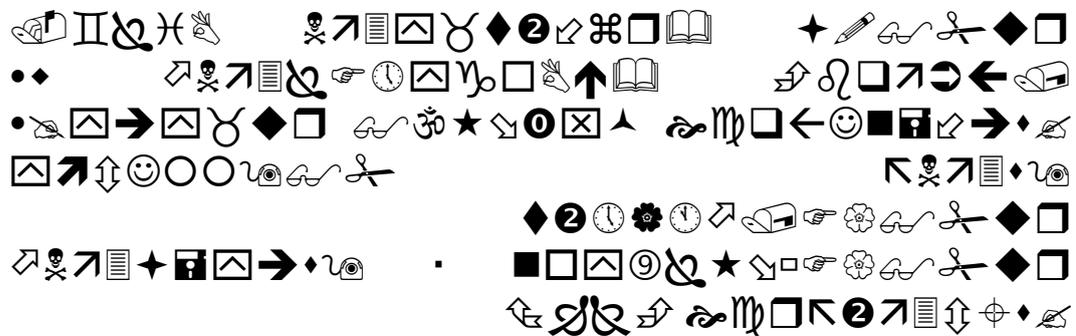


BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat.¹ Ilmu pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu dan beberapa cabangnya menjadi kebutuhan umat manusia. Karena dengan pendidikan, transformasi ilmu pengetahuan dan kebudayaan dapat merubah kehidupan manusia. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Q.S an Nahl /16: 78



Ayat tersebut menjelaskan bahwa pada waktu manusia dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan tidak mengetahui apapun, dan Allah memberi karunia berupa pendengaran, penglihatan dan perasaan yang bisa digunakan untuk menuntut ilmu.

¹Munandar,& S.C.Utami, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*,(Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 4

Baik ilmu agama maupun ilmu yang bersifat duniawi. Dan hal tersebut diharapkan akan menumbuhkan rasa syukur manusia kepada Allah SWT.

Menurut Kamrani Buseri, “Manusia tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan, karena pendidikan diyakini mampu menghantarkan manusia untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan mengembangkan sikap serta nilai dalam dirinya”² Hal tersebut semakin memperkuat keyakinan bahwa pendidikan mempunyai hubungan yang erat dengan perkembangan manusia. Tatanan hidup berbangsa dan bernegara di Republik Indonesia juga menyatakan bahwa, pendidikan telah diatur dalam berbagai peraturan perundangundangan seperti yang tercantum di dalam UUD 1945 bab XIII Pendidikan dan Kebudayaan pasal 31 ayat 1 bahwa; Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan³. Selanjutnya pada pasal 31 ayat 3 dan 5 ditegaskan bahwa:

”(3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. ”(5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”⁴. Hal tersebut di atas sejalan dengan konsep dasar pendidikan nasional yang

telah dirumuskan di dalam Undang-Undang Sisdiknas yang sangat kental dengan nilai Pendidikan Agama Islam, seperti fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu:

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

²Kamrani Buseri, *Ontologi Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), h.8

³Sekretaris Jenderal MPR-RI, *Undang-Undang Dasar 1945*, (Jakarta: Sekjen MPR-RI), h. 3

⁴ *Ibid.*, h. 54

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Dewasa ini dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai masalah yang sangat kompleks. Apabila hal ini tidak segera diatasi secara cepat dan tepat, maka pendidikan akan ketinggalan zaman. Apalagi kini masyarakat di Indonesia perhatian terhadap materi semakin besar, sedangkan perhatian mereka terhadap sejarah kebudayaan Islam semakin kecil. Hal ini tercermin dalam kehidupan mereka yang cenderung materialistik dan hedonistik. Sekarang ini semakin banyak orang yang memilih pendidikan yang menjanjikan pekerjaan lebih mudah daripada pelajaran Sejarah kebudayaan Islam.⁶

Kondisi seperti yang dijabarkan diatas menjadikan guru SKI mempunyai kemampuan untuk menampilkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Namun harapan tersebut tidak sepenuhnya berhasil diwujudkan, karena realitas memberi bukti bahwa guru SKI memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sangat beragam. Dan hal tersebut berkaitan dengan profesional guru yang bersangkutan. Seorang guru yang profesional harus memiliki sifat dan sikap yang berbeda dengan orang yang tidak profesional, meski mereka mengerjakan suatu pekerjaan yang sama atau berada pada satu ruang kerja. Tidak jarang orang yang berlatar belakang pendidikan yang sama dan bekerja pada tempat yang sama, tetapi menampilkan

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Jakarta: Depdiknas, 2003) h. 3.

⁶Arief Furchan. *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia (Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI)*. (Yogyakarta; Gama Media, 2004), h. 129. ⁷*Ibid.*,h. 105.

kinerja profesional yang berbeda, serta berbeda pula pengakuan masyarakat kepada mereka.⁷

Berkaitan dengan keprofesionalan, guru memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Karena guru tidak hanya sekedar mentransferkan sejumlah ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi lebih dari itu adalah dalam membina sikap dan keterampilan mereka dalam belajar. Sehingga harapan guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dapat dilaksanakan secara maksimal.

Proses untuk mencapai tujuan di atas sangat memerlukan kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Karena diakui atau tidak, sekarang ini tidak sedikit guru dalam pembelajaran di kelas masih monoton (ceramah), termasuk guru SKI. Guru mengajar di depan kelas dengan metode ceramah, sedangkan peserta didik senang atau tidak harus mau mendengarkannya. Hal ini saya alami ketika saya sekolah di Mts saya sering merasa bosan dan jenuh ketika guru mengajar dengan monoton. Akibatnya peserta didik merasa bosan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik yang mengantuk, berbicara dengan teman, sering ijin keluar, menulis atau menggambar dan aktifitas lainnya yang tidak ada hubungan dengan mata pelajaran. Keadaan tersebut dapat diatasi guru dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, seperti penggunaan komputer sebagai media dalam pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dalam penelitian ini disingkat TIK dalam proses pembelajaran.

Penggunaan komputer awalnya digunakan sangat terbatas dan hanya untuk keperluan administrasi dan keperluan menghitung dalam administrasi saja. Tetapi sekarang aplikasi komputer tidak lagi hanya digunakan sebagai sarana komputerisasi dan pengolahan kata (*word processor*), tetapi juga sangat memungkinkan sebagai sarana untuk keperluan pembelajaran. Dengan demikian, kehadiran dan kemajuan TIK di era komunikasi global saat ini telah memberikan peluang dan perluasan interaksi antara guru dan siswa. Interaksi tidak lagi hanya terbatas di ruang kelas saja, tetapi di rumah atau di manapun selama ada koneksi internet siswa juga dapat mengulangi materi dengan baik. Untuk itu, guru SKI dapat memanfaatkan berbagai jenis media secara bersamaan dalam bentuk multimedia pembelajaran melalui komputer dan internet.

Penggunaan multimedia interaktif yang memuat komponen *audio-visual* untuk penyampaian materi pembelajaran dapat menarik perhatian siswa untuk belajar, dan juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan *eksperimen* semu dan *eksplorasi* sehingga dapat memberikan pengalaman belajar daripada hanya sekedar mendengar uraian guru. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran SKI berbasis TIK di sekolah.

Kemajuan TIK terus berkembang seiring dengan *globalisasi*, sehingga *interaksi* dan penyampaian informasi akan berlangsung dengan cepat. Dan dalam sektor pendidikan ada suatu program Telematika Pendidikan atau Pemanfaatan TIK dalam pendidikan yang dikenal dengan *e-education*. Ada suatu kelompok kerja yang bertanggung jawab untuk mengembangkan program *e-education*, di bawah naungan Menteri Pendidikan Nasional, yang programnya bertujuan untuk:

1. mengembangkan ICT *network* untuk umum dan universitas seperti riset dan pendidikan *network* di Indonesia,
2. mempersiapkan suatu rancangan pengembangan sumber daya manusia dalam mengaplikasikan ICT
3. mengembangkan dan menerapkan kurikulum dan pembelajaran berbasis ICT
4. megunakan ICT sebagai suatu bagian dari kurikulum dan pembelajaran di sekolah, universitas dan pusatpusat latihan
5. mengadakan program yang berhubungan dengan pendidikan dengan mengikut sertakan sekolah-sekolah dalam pembelajaran seluas-luasnya
6. memfasilitasi penggunaan internet dengan efesien dalam proses pembelajaran.⁷

Pembelajaran berbasis TIK yang dijelaskan pada uraian di atas merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi guru dan siswa belajar lebih menantang, mandiri, bervariasi dan menyenangkan. Bahan dan sumber belajar yang dapat mereka pelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal/kata-kata (ceramah), tetapi lebih kaya dengan variasi multimedia dan multisumber seperti media *visual*, *audio* dan *audio-visual* (AVA) serta *digital konten* yang tidak terbatas dalam internet/web.

Perlu juga diungkapkan di sini, bahwa semua pesan-pesan dalam pembelajaran dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK. kalau dengan pendekatan teknologis dirasa tidak cukup hanya dengan TIK, maka perlu

⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1-2

ditambah dengan penjelasan dan contoh. Untuk m. Dengan demikian, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran SKI cocok digunakan pada pembahasan Fiqh atau ibadah, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Qur'an Hadits dan materi lain yang sesuai.⁸

Dewasa ini pembelajaran berbasis TIK sudah banyak dilakukan di semua jenjang pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA, SMK dan termasuk juga mata pelajaran SKI di MTs.

Berdasarkan observasi awal terhadap MTs 1, 2 dan 3 diketahui sudah memiliki fasilitas pendukung untuk pembelajaran berbasis TIK misalnya sudah mempunyai ruang multimedia, beberapa buah komputer PC, laptop, LCD, listrik serta jaringan internet dan seluruh guru SKI di MTs sudah pernah mengikuti pelatihan TIK. Sehingga seyogyanya fasilitas pendukung dan hasil pelatihan tersebut dapat digunakan dan diaplikasikan dalam pembelajaran SKI berbasis TIK.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terinspirasi untuk mengkaji lebih faktual dalam bentuk karya ilmiah (skripsi) yang berjudul: "**Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di MTs Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas** “

⁸ Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam. (Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan.* (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2003), h. 92

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang tergambar dalam latar belakang, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran SKI berbasis TIK di MTs Nahdlatussalam di Anjir Serapat Tengah Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas?
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran SKI berbasis TIK di MTs Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul diatas, maka penulis memberikan penjelasan terhadap judul sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian di sini adalah kegiatan belajar mengajar SKI yang dilaksanakan oleh guru SKI yang dimulai dari membuat (program tahunan, program semester, silabus, sampai dengan kegiatan evaluasi atau penugasan.

2. Pembelajaran berbasis Teknologi Informatika dan Komunikasi (TIK)

Pembelajaran berbasis TIK dalam penelitian ini maksudnya ialah proses pembelajaran dengan menggunakan media komputer/laptop, LCD dan internet dengan fasilitas multimedia *audio visual* dan komunikasi. Sehingga proses pelajaran, evaluasi dan penugasan dapat disampaikan secara *efektif* dan *efesien*

dan dapat lebih menarik perhatian siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis TIK di MTS Nahdlatussalam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar SKI yang dilaksanakan oleh guru SKI yang dimulai dari perencanaan pembelajaran (program tahunan, program semester, silabus dan RPP), proses pembelajaran sampai evaluasi atau penugasan dengan menggunakan media komputer/laptop, LCD dan internet dengan fasilitas multimedia *audio visual* dan komunikasi. Sehingga materi pelajaran, evaluasi dan penugasan dapat disampaikan secara *efektif* dan *efesien*, dapat lebih menarik perhatian siswa dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas

3. Sejarah kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah pembelajaran yang aktif yang harus dilakukan oleh pendidik ketika melakukan proses pembelajaran yang berlangsung baik, terarah dan sistematis, dan yang dimaksud dengan sejarah kebudayaan Islam disini ialah pelajaran yang termasuk dalam runag lingkup PAI (Pendidikan Agama Islam), menggunakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis TIK.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar SKI yang dimulai dari perencanaan pembelajaran (program tahunan, program semester, silabus dan RPP.) sampai evaluasi atau penugasan dengan menggunakan

media Komputer/ Laptop, LCD dan internet dengan fasilitas multimedia *audio visual* dan komunikasi. Sehingga materi pelajaran, evaluasi dan penugasan dapat disampaikan secara *efektif* dan *efesien*, dapat lebih menarik perhatian siswa dan diharapkan dapat meningkatkan perestasi belajar siswa MTs Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas.

D. Alasan Memilih Judul

Terdapat beberapa alasan yang mendorong penulis untuk meneliti permasalahan judul diatas, yaitu:

1. Mengingat penggunaan media pembelajaran berbasis Teknologi informasi dan Komunikasi dalam pendidikan sangat dibutuhkan tetapi pendidikny belum ada kemampuan dan kemauan.
2. Tersedianya fasilitas media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi saat in sangat muda ,namun belum semua lembaga pendidikan dapat menyediakan fasilitasnya
3. Sehubungan dengan keadaan penulis yang pernah bersekolah di MTS Nahdlatussalam. Yang tidak pernah belajar menggunakan teknologi dalam pembelajaran, sehingga saya tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana penggunaan mediapembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di MTs Nahdlatussalam anjirserapat tengah Kecamatan Kapuas Timur, Kabupaten.Kapuas.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui persiapan guru SKI dalam perencanaan pembelajaran SKI (program tahunan, program semester, silabus dan RPP) berbasis TIK di MTs Nahdlatussalam di Anjir Serapat Tengah Kecamatan Kapuas timur, Kabupaten. Kapuas
2. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran SKI berbasis TIK di MTs Nahdlatussalam di Anjir Serapat Tengah Kecamatan Kapuas timur Kabupaten .Kapuas

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a. Menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang diteliti.
- b. Memberikan kontribusi pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai pembelajaran berbasis TIK pada mata pelajaran SKI.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Memberikan *kontribusi positif* bagi perbaikan serta kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis TIK di sekolah dan dapat memotivasi Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama setempat untuk mengambil kebijakan dalam mengupayakan guru agar lebih berkualitas dan lebih profesional terutama dalam kemampuannya memanfaatkan teknologi.
- b. Memberi masukan kepada kepala sekolah untuk memotivasi dan membina para guru dalam meningkatkan kualitas keprofesionalannya dan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran berbasis TIK di sekolah.
- c. Membantu guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis TIK.
- d. Menjadikan hasil dari penelitian ini digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, Signifikan , definisi operasional.

BAB II tinjauan teoritis, terdiri dari uraian tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Teknologi Informatika dan Komunikasi.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan prosedur penelitian.

BAB V penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.